

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting dalam dunia pendidikan. Pelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan.<sup>1</sup> Di sekolah matematika menjadi mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh semua jenjang pendidikan mulai jenjang dasar, menengah, menengah atas, hingga pendidikan tinggi. Eksistensi matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang terus berkembang, karena tidak ada kegiatan/tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika. Matematika telah menjadi ratu sekaligus pelayan bagi ilmu-ilmu lain. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu yang menggunakan matematika terutama dalam aspek penalarannya.<sup>2</sup> Menurut Permendiknas tujuan matematika dalam pendidikan adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, memiliki kemandirian, kemampuan dalam mengontrol emosi, serta kemampuan dalam berpikir secara orisinal. Sifat-sifat positif yang tersebut dapat diajarkan melalui matematika.<sup>3</sup> Hal ini menekankan betapa krusialnya peran matematika dalam kehidupan.

Namun, merujuk dari peringkat PISA Indonesia pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor matematika siswa di Indonesia cukup rendah bahkan jauh di bawah rata-rata. Pembelajaran matematika di kalangan pelajar Indonesia identik dengan pelajaran yang kurang disukai bahkan cenderung ditakuti. Adanya fenomena momok mata pelajaran matematika ini menjadi salah satu faktor yang mungkin

---

<sup>1</sup> Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 3

<sup>2</sup> Kamarullah, *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*, (Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 1(1), 2017), hal. 22

<sup>3</sup> Erik Santoso, *Peran Matematika dalam Menumbuhkan Kemandirian Bangsa*, (Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2017), hal. 908

berpengaruh terhadap rendahnya capaian hasil belajar matematika.<sup>4</sup> Anggapan matematika sebagai pelajaran yang sulit mengakibatkan minat siswa dalam belajar matematika menjadi rendah. Sementara minat adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan terus-menerus disertai rasa senang dan kepuasan. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memberi perhatian lebih terhadap kegiatan pembelajaran. Pengembangan minat dapat dipengaruhi guru, teman sekelas, atau bahan pelajaran yang menarik. Siswa yang mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap suatu mata pelajaran dapat memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>5</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman dari proses pembelajaran. Hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.<sup>6</sup> Salah satu faktor hasil belajar matematika relatif rendah salah satunya adalah model pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi tujuan, metode, alat, dan media pembelajaran.<sup>7</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan terwujud dengan baik jika didukung manajemen kelas yang sesuai tuntutan strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta situasi dan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup> Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena berhadapan langsung dengan siswa.<sup>9</sup> Penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan

---

<sup>4</sup> Hadi, *Pendidikan Matematika*, hal. 4

<sup>5</sup> Cep Bambang Firdaus, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab*, (Jurnal On Education, 02(01), 2019), hal. 192

<sup>6</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 165

<sup>7</sup> Imam Junaris, *Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber daya Manusia Pendidikan*, (Jurnal Edukasi, 05(01), 2017), hal. 160

<sup>8</sup> Prim Masrokah Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 150

<sup>9</sup> Agus Zaenul Fitri, *Sistem penjaminan Mutu*, (Malang: Madani, 2022), hal. 40

kemampuan profesionalitas dan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Pendidikan matematika di sekolah dalam pandangan-pandangan secara tradisional matematika distruktur secara hierarkis yang menekankan pada penguasaan konsep dan teknik-teknik dasar. Matematika mendukung standar-standar kurikulum yang menekankan kecakapan matematis yang dikhususkan pada masing-masing tingkat kelas. Pendekatan matematika bersifat formal. Operasi hitung berbasis kalkulator tidak diperkenankan sebelum tercapainya keterampilan berhitung sudah terbangun secara kokoh. Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan latihan individual.<sup>11</sup>

Model pembelajaran matematika yang banyak digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai, bersifat jelas dan operasional.<sup>12</sup> Model konvensional pada umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi/lepas-lepas, dan aktivitas pembelajaran lebih berpusat pada guru.<sup>13</sup> Dalam paradigma pembelajaran tradisional siswa diasumsikan seperti botol kosong. Dengan asumsi ini pembelajaran yang terjadi adalah proses pemindahan pengetahuan, siswa diminta untuk mengingat apa yang disampaikan. Tahapan mengisi botol kosong diartikan siswa bersifat pasif yang akan menerima apa saja yang diberikan guru dalam pembelajaran. Serta pengelompokkan siswa berdasarkan nilai, pengkategorian berdasarkan naik kelas atau tidaknya siswa.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran matematika untuk bisa dengan mudah diterima oleh siswa perlu dilakukan proses penalaran induktif diawal pembelajaran dan dilanjutkan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang

---

<sup>10</sup> Sumarni, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), 3(2), 2019), hal. 185

<sup>11</sup> Wati Susilawati, *Belajar dan Pembelajaran Matematika*, (CV Insan mandiri, 2020), hal. 14

<sup>12</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model*, hal. 48

<sup>13</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), hal. 223

<sup>14</sup> Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 24

sudah dimiliki siswa. Pembelajaran matematika disebut berhasil jika selama terlibat dalam proses pembelajaran mampu mengubah diri siswa serta dapat merasakan manfaatnya secara langsung.<sup>15</sup> Dalam kelas dapat terjadi kesenjangan hasil belajar. Hal ini diakibatkan perbedaan penguasaan materi antar siswa. Siswa yang kurang menguasai materi cenderung bersikap acuh dengan ketidapahamannya. Mereka kurang berusaha belajar atau enggan bertanya kepada guru maupun teman yang lebih tahu sehingga semakin lama semakin menumpuk akan ketidaktahuannya. Siswa tersebut semakin tertinggal oleh siswa lain dengan kemampuan lebih tinggi yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan.<sup>16</sup> Kesenjangan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, karena matematika merupakan ilmu terstruktur dengan urutan yang sistematis. Matematika dimulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, lanjut ke unsur terdefiniskan, kemudian ke aksioma atau postulat, dan menuju ke dalil atau teorema.<sup>17</sup>

Oleh karena itu perlu adanya tindakan khusus dan upaya terencana untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya dengan menerapkan variasi model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.<sup>18</sup> Pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, memberikan ruang terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme.<sup>19</sup> Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam

---

<sup>15</sup> Sulistiyorini, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Persamaan dan Fungsi Kuadrat Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas XI TKRO2 SMK Negeri 2 Slawi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Integral: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2(2), 2020), hal. 93

<sup>16</sup> Siti Hawa, dkk., *Efektivitas Model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK*, (Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(1), 2020), hal. 78

<sup>17</sup> Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Pancor Selong: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 4

<sup>18</sup> Hawa, *Efektivitas Model*, hal. 79

<sup>19</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Library of Congress Cataloging in Publication Data, 1982), hal. 6

STAD siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan empat atau lima siswa dengan beragam karakter, ras, dan tingkat kecerdasan. Langkah-langkah model STAD terdiri dari komponen yang saling berkaitan, yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), penghargaan prestasi tim.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan implikasi antara penerapan pendekatan saintifik setting kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar matematika siswa. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut mengaktifkan siswa (*student centered*) yang selanjutnya berdampak positif pada motivasi belajar matematika. Mempunyai motivasi belajar membuat siswa memiliki semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan kognitif.<sup>21</sup> Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai dan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan integral. Hal ini terbukti dengan nilai hasil tes siswa yang semakin meningkat. Berdasarkan data hasil penelitian menyatakan bahwa metode kooperatif tipe STAD memiliki respon positif dari siswa.<sup>22</sup>

Menurut Piaget, faktor yang mempengaruhi perkembangan proses belajar pada anak adalah *iequilibration* yakni proses kemasakan, pengalaman, dan interaksi sosial dalam membangun dan memperbaiki struktur mental.<sup>23</sup> Sehingga dalam hal ini interaksi antar siswa diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan berkelompok dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, kerja sama, dan bertukar ide dan pengalaman. Hal ini karena kegiatan berkelompok melibatkan heterogenitas siswa. Menurut Rohani, prinsip-prinsip pengajaran melibatkan

---

<sup>20</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model*. Hal. 65

<sup>21</sup> Lestari, *Implementasi Pendekatan*, hal. 29

<sup>22</sup> Vivi Aida Fitria, *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe STAD di STMIK Asia Malang (Studi Kasus Pokok Bahasan Integral)*, (Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 2016), hal. 77

<sup>23</sup> Siti Sriyatun, *Peningkatan Pemahaman Konsep Integral Tak Tentu Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Beranimasi*, (Seminar Nasional Matematika X UNS, 2016), hal. 136

kerja sama dan persaingan.<sup>24</sup> Berdasarkan heterogenitas siswa dalam suatu kelompok pada pembelajaran STAD selain kerja sama dalam kelompok tetap diperlukan tanggung jawab individu karena pada akhirnya penilaian bertolak pada masing-masing siswa.

Selain variasi model pembelajaran, upaya peningkatan minat dan hasil belajar matematika dilakukan dengan pengembangan media pembelajaran matematika. Seiring perkembangan jaman penggunaan teknologi informasi mulai diterapkan diberbagai bidang. Salah satunya adalah penggunaan media software Maple. Software Maple merupakan perangkat lunak yang canggih untuk menganalisis, mengeksplorasi, memvisualisasi, serta menyelesaikan berbagai persoalan matematika.<sup>25</sup> Belajar konsep teknik integrasi yang menekankan pada penguasaan konsep dasar dapat diajarkan dengan pembelajaran komputer dengan disesuaikan pada kemampuan dan pilihan masing-masing siswa sehingga dapat meningkatkan kemandirian atau kebebasan siswa dalam belajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan di atas peneliti bermaksud melakukan eksperimental pembelajaran matematika pada materi integral dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan Maple.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Matematika merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan namun siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut sehingga hasil dan minat belajar siswa relatif rendah.
- b. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional yang cenderung kurang berpusat pada siswa.

---

<sup>24</sup> Sriyatun, *Peningkatan Pemahaman*, hal. 137 DAFTAR

<sup>25</sup> Sisilia Sylviani, dkk., *Penggunaan Maple dalam Upaya Peningkatan Minat Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika Integral*, (Jurnal Pendidikan Multimedia, 1(2), 2019), hal. 62

<sup>26</sup> Umy Zahroh dan Muniri, *Interactive Learning Media Development Using Software Autoplay Media Studio on Materials of Integration Techniques*, (ASSEHR, (160) 2018), hal. 97

## 2. Batasan Masalah

- a. Model pembelajaran kooperatif dibatasi pada tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Hasil belajar siswa adalah nilai *posttest* materi integral pada siswa kelas XI SMAN 1 Sutojayan tahun ajaran 2021/2022.
- c. Minat belajar siswa adalah hasil angket tentang respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Maple.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap minat belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap minat dan hasil belajar siswa?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap hasil belajar siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap minat dan hasil belajar siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam upaya peningkatan proses pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif terutama pada tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan Maple.

### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut.

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan topik terkait model pembelajaran matematika.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai referensi dalam memilih variasi model pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil dan efektivitas pembelajaran matematika.

#### **c. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari matematika terutama materi integral, siswa menjadi lebih kompetitif dan semangat dalam mempelajari materi integral atau materi matematika lainnya, serta diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi.



d. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru, serta sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap minat belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Maple terhadap minat dan hasil belajar siswa.

## **G. Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini asumsi yang digunakan sebagai landasan berpikir, sebagai berikut.

1. Skor yang diperoleh siswa dalam menjawab angket minat belajar siswa menunjukkan keadaan siswa yang sesungguhnya.
2. Skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.
3. Perbedaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol hanya terletak pada penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memanfaatkan media proyektor untuk menampilkan Maple. Sementara pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

4. Variabel-variabel lain yang terdapat pada masing-masing individu maupun di luar individu, selain variabel-variabel yang diteliti dianggap memiliki pengaruh sama terhadap kelas yang dibandingkan.

## H. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran, adapun definisi konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, model pembelajaran dianggap sebagai variabel bebas (*dependent*).

### 2. STAD

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana dengan membagi siswa beranggotakan empat sampai lima orang dalam kelompok heterogen tingkat kemampuan, jenis kelamin, serta etniknya. Langkah-langkah model pembelajaran STAD saling berkaitan, yaitu tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor, tahap penghargaan kelompok.<sup>28</sup>

### 3. Maple

Maple merupakan software matematika yang memiliki kemampuan komputasi analitis dan numerik sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelesaian persoalan matematika.<sup>29</sup>

### 4. Minat Belajar

Minat belajar adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar dalam rangka menambah pengetahuan dan

---

<sup>27</sup> Haerullah, *Model dan Pendekatan*, hal. 5

<sup>28</sup> Neli Laa, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 2017), hal. 142

<sup>29</sup> Arie Wahyuni, *Pengaruh Penggunaan Maple sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Kalkulus Lanjut*, (Seminar Nasional Edusainstek: FMIPA UNIMUS 2018), hal. 10

keterampilan<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini, minat belajar dianggap sebagai variabel terikat (*independent*).

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar<sup>31</sup>. Hasil belajar dapat diukur dengan tes (*posttest*). Dalam penelitian ini, hasil belajar dianggap sebagai variabel terikat (*independent*).

#### 6. Integral

Integral merupakan bagian dari kalkulus meliputi integral tentu, integral tak tentu, dan penggunaan integral tentu. Secara sederhana integral dapat didefinisikan sebagai kebalikan (*invers*) dari fungsi turunan.<sup>32</sup>

### I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, adapun definisi operasional dari penelitian berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Maple terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Sutojayan*” adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lima tahapan pokok meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor kelompok, tahap penghargaan kelompok. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan PPT menampilkan software Maple sebagai media penyelesaian persoalan integral. Minat belajar siswa sebagai variabel terikat diukur melalui angket minat belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat diukur melalui tes tertulis setelah mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, (Jurnal Idarah, 3(2), 2019), hal 208

<sup>31</sup> Azura, dkk., *Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Matematika Kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, 2020), hal. 30

<sup>32</sup> Irmayanti, dkk., *Teori dan Aplikasi Kalkulus Dasar*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 3

## J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal formalitas meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti, terdiri dari 6 BAB sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan: (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Batasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Asumsi Penelitian, (h) Definisi Konseptual, (i) Definisi Operasional, dan (j) sistematika pembahasan.
BAB II	Landasan Teori: (a) Kerangka Teori, (b) Kajian Konsep Islam dalam Al-Qur'an, (c) Penelitian Terdahulu, dan (d) Kerangka Konseptual.
BAB III	Metodologi Penelitian: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Variabel Penelitian, (e) Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian, (f) Instrumen Penelitian, (g) Instrumen Penelitian, (h) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (i) Teknik Pengumpulan Data, dan (j) Analisis Data.
BAB IV	Hasil Penelitian: (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.
BAB V	Pembahasan: (a) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Maple terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Sutojayan, (b) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Maple terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Sutojayan, (c) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran

Kooperatif Berbantuan Maple terhadap Minat dan Hasil  
Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Sutojayan, (d)  
Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB VI Penutup: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.